

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Nabi Muhammad SAW sebagai penerima wahyu terakhir dari Allah, yaitu kitab suci Alquran untuk menjadi pedoman hidup yang sempurna bagi manusia, di dalam alquran-pun terdapat berbagai topik/aspek pembahasan yang ada di muka bumi. Seperti tentang pemanfaatan sumber daya alam. Dalam hal sumber daya alam, terdapat beberapa pembahasan yang dibagi menjadi sub-sub tema, seperti: tentang tumbuh-tumbuhan, lautan, sumber air, binatang, angin dan sebagainya. Tidak hanya itu, di dalam Alquran juga terdapat topik/aspek pembahasan mengenai ilmu pengetahuan, yang hari ini ilmu tersebut biasa disebut dengan Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis kali ini, pembahasan yang akan dibahas mengenai sumber daya alam yang terfokuskan pada sub tema binatang, di mana di dalam Alquran sendiri disebutkan beberapa binatang, di antaranya: binatang unggas, binatang ternak, binatang air dan serangga.¹ Binatang yang disebutkan di dalam Alquran tentunya memiliki peran dan tujuan masing-masing dalam penciptaannya seperti halnya penciptaan manusia dan makhluk yang lainnya. Namun di sini yang akan menjadi titik fokus pada penelitian ini adalah pada binatang jenis serangga.

Kisah-kisah yang terdapat di dalam Alquran menjadi tanda bukti tentang keagungan dan ke-Maha Kuasa-an Allah SWT sebagai Sang Pencipta. Salah satu kisah yang amat sangat terkenal hingga hari ini yaitu kisah mengenai binatang jenis serangga yaitu semut, yang di dalam kisah tersebut banyak pelajaran yang bisa diambil untuk kehidupan manusia. Di dalam Alquran sendiri tidak disebutkan secara spesifik istilah serangga. Akan tetapi Allah memberikan penamaan pada ayat-ayat Alquran dengan

¹ Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kumukjizatan Al-Qur'an*, Cet. 1, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), hlm. vii-x.

nama serangga tersebut. Dan penulis akan membahas mengenai ayat-ayat tersebut yang menyebutkannya.

Dari beberapa jenis binatang yang Allah sebutkan dalam Alquran, serangga masuk di dalamnya. Allah memang tidak spesifik langsung menyebutkan binatang jenis serangga, tetapi Allah langsung menyebutkan nama serangga tersebut. Seperti: *An-Nahl*, *An-Naml*, *An-Ankabut*, dan masih ada yang lainnya. Binatang kecil yang disebut dengan serangga dan keberadaannya sering dianggap sebagai pengganggu nyatanya memiliki manfaat dan peran yang besar sekaligus memberikan pelajaran bagi kehidupan manusia. Dari serangga manusia bisa belajar mengenai keimanan, kesabaran, keikhlasan, kedisiplinan, keteraturan dan lain sebagainya.

Alquran terdiri dari 114 surat.² Penamaan surat-surat yang ada di dalam Alquran ada yang dari Allah, dari Rasulullah, bahkan ada yang dari para sahabat dan ulama.³ Di dalam Alquran ayat-ayat yang berkenaan dengan serangga kurang lebih ada 9 jenis yang Allah sebutkan.

Seperti halnya manusia, binatang juga memiliki tatanan kehidupannya sendiri, kehidupan binatang hampir mirip seperti manusia, mereka memiliki tatanan masyarakat sendiri, kemudian perilaku mereka yang menarik serta unik untuk bisa menempatkan dirinya pada lingkungan yang menjadi tempat hidupnya. Jadi dapat diketahui bahwasanya dalam kehidupan dunia binatang, mereka memiliki tatanan sosial tersendiri dan sistematis.⁴ Kehidupan mereka pun hampir menyerupai dengan manusia, mereka bekerja sama dan saling membantu satu sama lain.

Allah menyebutkan atau merumpamakan serangga di dalam Alquran sebenarnya memiliki tujuan tersendiri. Yaitu pembelajaran untuk manusia agar mereka tidak merasa lebih baik ataupun angkuh serta

² Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran/ Tafsir*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1989), Cet. Ke 12, hlm. 57.

³ Quraish Shihab, *Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab seputar Al-Quran dan Hadis*, (Bandung: Mizan, 2000). Cet. Ke-2, hlm. 78.

⁴ Harun Yahya, *Keajaiban Alquran*, Terj. Rini N. Badriah (Bandung: Arkan Publishing, 2008) hal. 171.

congkak terhadap banyak kenikmatan dan yang lainnya, sekaligus upaya manusia untuk rendah diri di hadapan Allah dan mendapatkan hikmah dari binatang meskipun itu binatang kecil sekalipun. Sebagai contoh, salah satu surat dalam Alquran yang berkenaan terkait serangga ialah Quran Surat *Al-Ankabut* ayat 41, dalam ayat tersebut membahas tentang perumpamaan seekor laba-laba.⁵

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ اتَّخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

*Artinya: "Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah ialah rumah laba-laba, sekiranya mereka mengetahui."*⁶

Penamaan surat *Al-Ankabut* diambil dari ayat yang ke 41. Terdapat 69 ayat di dalam surat ini, para jumbuh ulama mengatakan keseluruhan ayat yang ada pada surat ini diturunkan di kota Makkah di mana pada saat itu Nabi SAW belum berhijrah ke kota Madinah. Tetapi sebagian mengatakan bahwasanya semua ayat ini turun setelah Rasulullah SAW berpindah ke kota Madinah. Ada pula pendapat lain yang mengatakan bahwa ayat ini sebagian turun di Makkah dan sebagiannya lagi turun di Madinah. Para penganut pendapat yang terakhir ini mengemukakan jika pada ayat pertama hingga ayat ketiga turun setelah nabi SAW hijrah dan ada pula pendapat yang lain mengatakan jika ayat pertama hingga kesebelas turun sesudah Nabi SAW hijrah. Dan adapun ulama yang mengatakan bahwa surat ini turun sebelum Nabi SAW hijrah karena disebabkan surat ini adalah surat *Makkiyyah* yang terakhir turun.⁷

⁵ Harun Yahya, *Keajaiban Alquran*, Terj. Rini N. Badriah (Bandung: Arkan Publishing, 2008) hal. 171.

⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA), hal. 401.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Ringkas untuk Orang Sibuk: Al Lubab*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hal. 89.

Surat *Al-Ankabut* ini memiliki tema utama yaitu mengenai penjelasan terkait hakikat sebuah iman, di mana iman tidak hanya pada ucapan pada lisan saja. Nyatanya lebih kompleks dari itu, iman harus tercermin pada perbuatan pada kehidupan kita, iman harus bisa membatasi dan tidak melakukan akan hal-hal yang menjadi godaan yang nantinya akan membawa atau menyesatkan, iman juga harus tercermin pada keteguhan diri ketika menghadapi gelombang siksaan ataupun ujian. Ini karena manusia tidak akan dibiarkan begitu saja setelah mereka mengatakan “kami telah beriman “, tanpa mereka diuji untuk mengetahui hakikat seberapa teguh keimanannya dengan ujian yang datang.⁸

Hampir seluruh ayat yang ada di surat ini berkisar tentang keimanan. Pada awal surat secara jelas berbicara tentang keimanan dan ujian hidup, sekaligus menyinggung orang mukmin dan orang munafik. Kemudian dilanjutkan dengan kisah-kisah para nabi dan penceritaan tentang kisah kaum Tsamud, ‘Ad, Qarun, Fir’aun dan Haman. Semua menggambarkan tentang aneka ujian, rintangan, dan penganiayaan yang menjadi medan perjuangan dijalan dakwah untuk menuju sebuah keimanan, dalam panjangnya generasi manusia, dengan dilengkapi sebuah penjelasan yang berkenaan akidah dan kebatilan dalam penyembahan berhala. Maka dengan ini kesimpulan dari tujuan utama yaitu kaum Muslim dapat dengan tabah dalam menghadapi berbagai macam rintangan dan memberikan bukti atas ucapan mereka tentang keimanannya dengan pengalaman dan perjuangan.⁹

Berdasarkan hal ini, penulis ingin mengkaji kemudian menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan tema serangga di dalam Alquran, dengan menggunakan metode tafsir tematik. Karena ayat-ayat tersebut Allah jadikan perumpamaan agar manusia bisa mengambil pelajaran untuk keimanan dan kehidupannya.

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Ringkas untuk Orang Sibuk: Al Lubab*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hal. 89.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Ringkas untuk Orang Sibuk: Al Lubab*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hal. 89.

B. Rumusan Masalah

Dengan berdasar dari latar belakang yang sudah disampaikan diatas, maka untuk memudahkan penulis pada penelitiannya, terdapat rumusan masalah yang menjadi titik fokus, yaitu:

1. Serangga apa saja yang dijadikan perumpamaan dalam Alquran?
2. Mengapa Alquran menggunakan serangga sebagai media penyampaian pesan moral dari Allah untuk manusia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui serangga yang dijadikan perumpamaan dalam Alquran
2. Untuk mengetahui bagaimana prespektif Alquran yang menjadikan serangga sebagai media penyampaian hikmah/ pesan moral dari Allah kepada manusia.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, ada kegunaan yang diharapkan mampu bermanfaat, di antara kegunaan tersebut ialah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai sarana dalam menambah referensi keilmuan dan pengetahuan tentang serangga yang berbasis ayat-ayat Alquran.
 - b. Sebagai salah satu kontribusi sederhana dalam pengembangan studi Alquran dan studi lanjutan dalam kajian tafsir tematik.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Untuk memberikan informasi dan pemahaman pada masyarakat tentang serangga yang memiliki peran sekaligus hikmah luar biasa bagi kehidupan manusia.

- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan untuk masyarakat terhadap kajian tafsir dan ilmu pengetahuan.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, sudah ada beberapa tulisan yang telah menuliskan pembahasan tentang serangga dan perumpamaan-perumpamaannya di dalam Alquran dengan bentuk yang berbeda-beda. Baik tulisan tersebut berbentuk buku, skripsi, maupun artikel. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis di antaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Sela Nurcahyani (2019) Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “KISAH SERANGGA DALAM ALQURAN (Studi Komparatif tafsir Al-Maraghi dan tafsir Al Azhar).” Di dalam skripsi tersebut membahas mengenai cara-cara serangga dikisahkan di dalam Alquran, baik kisah berupa perumpamaan maupun cerita seperti kisah Nabi yaitu Nabi Sulaiman yang tongkatnya dimakan rayap. Kemudian dari ayat-ayat yang terkait tersebut dikomparasikan dengan menggunakan dua kitab tafsir.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Lailatun Ni'mah (2019) Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo yang berjudul “Serangga Dalam Prespektif Alquran (Studi Tafsir Tematik).” Di dalam skripsi tersebut membahas mengenai macam-macam serangga yang disebutkan di dalam Alquran. Kemudian narasi serangga di dalam Alquran dan bagaimana prespektif sains terhadapnya, yang terbagi menjadi dua bagian. Yang pertama, di mana serangga dijadikan suatu perumpamaan dan yang kedua yaitu serangga yang dijadikan sebuah konteks cerita.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rifki (2017) Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Matsal Serangga dalam Alquran (Studi Kritis Tafsir

Kementerian Agama).” Di dalam skripsi ini lebih spesifik membahas perumpamaan atau *amtsal* serangga dari seekor laba-laba dalam surat *Al-Ankabut* yang dijadikan sebagai perumpamaan bagi manusia yang menyembah selain kepada Allah yaitu pada sesuatu yang sesungguhnya tidak dapat melindungi dirinya sendiri dan didukung dengan beberapa mufassir klasik ataupun modern.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Novi Puspitasari (2017) Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “SERANGGA” Dalam Alquran (Kajian Atas Penafsiran Fakhr al-Din al-Razi dalam Kitab Mafatih al-Gaib).” Di dalamnya membahas tentang serangga yang disebutkan di dalam Alquran dengan menggunakan kajian penafsiran yang dilakukan oleh Fakh al-Din al-Razi dalam kitab Mafatih al Gaib. Tetapi pada tafsir ini beliau tidak memberikan penjelasan secara detail mengenai serangga-serangga tersebut. Yang disebutkan secara detail adalah An-Nahl (lebah). Tetapi dari semua serangga yang disebutkan di dalam Alquran banyak sekali hikmah yang bisa diambil dan dijadikan pelajaran bagi manusia. Karena segala sesuatu yang Allah sebutkan dalam ayat-ayat-Nya sudah pasti mempunyai keistimewaan-keistimewaan tersendiri, meski sekalipun dari binatang yang seringkali diremehkan oleh manusia, seperti halnya serangga.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Siti Fathihatul Ulfa (2018) Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Semut *Dalam Al-Qur’an* (Studi Penafsiran Thantawi Jauhari Dalam Tafsir Al Jawahir).” Di dalam skripsi tersebut membahas tentang serangga dari semut (*naml*) yang hanya terdapat dalam surat An-Naml pada ayat 18 dan 19 di dalam Alquran. Surat ini diturunkan oleh Allah kepada Nabi Sulaiman. Dalam penafsiran Thantawi Jauhari disebutkan bahwa semut adalah salah satu dari serangga yang ada di bumi yang memiliki berbagai manfaat. Dapat dilihat dari sebagian beberapa tingkah dan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka.

Keenam, jurnal artikel yang ditulis Mohd Sukki Othman dan M. Y. Zulkifli Mohd Yusoff yang berkaitan dengan serangga dengan judul Perumpamaan Serangga dalam Alquran: “Analisis I’jaz, *Center of Quranic Research International Journal*.” Dalam artikel ini membahas tentang perumpamaan serangga dalam Alquran, yang secara khusus kajiannya memfokuskan pada *i’jaz bayaniy dan i’jaz ‘ilmiy*.¹⁰

Ketujuh, jurnal artikel yang ditulis oleh Ahmad Syukran Baharuddin, Wan Abdul Fattah Wan Ismail, Lukman Abdul Mutalib, Muhammad Hazim Ahmad, Mohd Adi Amzar Muhammad Nawawi, Faszly Rahim, Mohammad Amir Wan Harun, Muhammad Sobri Faisal dengan judul “Analisis Sistematis Tema Berkaitan Serangga Dalam Alquran dan Hadis Sebagai Sandaran Pembuktian dalam Kehidupan Manusia”, *’Ulum Islamiyyah, The Malaysian Journal of Islamic Sciences*. Dalam artikel ini membahas tentang peranan serangga sebagai salah satu rantai dalam kehidupan manusia di muka bumi dan memberikan suatu keseimbangan dalam ekosistem yang sudah dijelaskan di dalam sumber-sumber Islam seperti alquran dan hadis.¹¹

Kedelapan, jurnal artikel yang ditulis oleh Azis Masang dengan judul “Fakta-fakta Ilmiah Tentang Hewan Serangga Dalam Alquran dan Ibrahnya Bagi Kehidupan”, *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. Dalam artikel ini pembahasannya mengenai tentang peran penting serangga yang disebutkan oleh Allah di dalam Alquran. Perumpamaan dalam Alquran semisal dengan serangga mempunyai peranan yang besar dalam menyampaikan pesan dari Allah SWT kepada manusia. Sesuai

¹⁰ Mohd Sukki Othman dan M. Y. Zulkifli bin Haji Mohd Yusoff, “Perumpamaan Serangga Dalam Alquran: Analisis I’jaz,” *QURANICA-International Journal of Quranic Research* 2 (1), 104-129, 2012.

¹¹ Ahmad Syukran Baharuddin, Wan Abdul Fattah Wan Ismail, Lukman Abdul Mutalib, Muhammad Hazim Ahmad, Mohd Adi Amzar Muhammad Nawawi, Faszly Rahim, Mohammad Amir Wan Harun, Muhammad Sobri Faisal, Analisis Sistematis Tema Berkaitan Serangga Dalam al-Quran dan Hadis Sebagai Sandaran Pembuktian Dalam Kehidupan Manusia, *’Ulum Islamiyyah, The Malaysian Journal of Islamic Sciences*, vol. 33 no. 2 (August) 2021 ISSN: 1675-5936 | eISSN: 2289-4799.

dengan kepentingan perumpamaan, maka ia mempunyai peranan yang penting dan utama ke arah mendekatkan manusia kepada Khalik-Nya.¹²

Dari berbagai literatur yang sudah ditemukan, secara keseluruhan memang sudah banyak yang membahas mengenai serangga di dalam Alquran, akan tetapi penulis menemukan bahwa pembahasan tersebut kurang lengkap, sehingga penulis meneruskan untuk melengkapi penelitian yang sudah ada. Adapun di sini, secara khusus belum ada yang secara spesifik membahas ayat-ayat tentang serangga yang dijadikan perumpamaan oleh Allah bagi manusia.

F. Kerangka Berpikir

Dalam penyusunan penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh penulis ialah pendekatan tematik (*maudhu'i*). Tafsir *maudhu'i* sendiri memiliki pengertian jika dilihat dari segi Semantik, dapat dikatakan yaitu menafsirkan ayat dengan topik atau tema tertentu. Di dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan tafsir tematik.¹³ Sedangkan menurut A'bas, tafsir *maudhu'i* ialah menghimpun ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan satu tema dan memiliki tujuan yang sama, dan mengurutkannya sesuai dengan masa turunnya (jika memungkinkan), kemudian dijelaskan dengan penjelasan secara rinci, lalu dikeluarkan hikmah yang terdapat di dalamnya, hukum atau undang-undang yang terdapat di dalamnya dengan menjadikannya sebagai *hujjah* untuk mashlahat Islam.¹⁴

Sedangkan dalam pandangan Mustofa Muslim pada karyanya *Mabahits fi at Tafsir al Maudhui*, beliau mendefinisikan tafsir *maudhui* adalah ilmu yang mengkaji satu surat atau lebih untuk memahami sebuah perkara berdasarkan perspektif *maqashid* Alquran. Mustofa Muslim membagi ragam bentuk penyajian metode tafsir *maudhui* dalam tiga bentuk, yaitu Tafsir Tematik Kata, Tafsir Tematik Alquran dan Tafsir

¹² Azis Musang, "FAKTA-FAKTA ILMIAH TENTANG HEWAN SERANGGA DALAM AL-QUR'AN DAN IBRAHNYA BAGI KEHIDUPAN", JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer, Volume 11, No. 2, Tahun 2020 ISSN: 1978-5119.

¹³ Usman, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2009).

¹⁴ A'bas, A. I, (*Muhadarah fi At Tafsir Al-Maudhu'i*, (Dar Al Fikr, 2009).

Tematik Surat Alquran. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tafsir *maudhui* dari seorang mufasir yaitu Mustafa Muslim dalam kitab *Mabahits at Tafsir al Maudhui* dan menggunakan bentuk penyajian Tafsir Tematik Alquran.

Cara Kerja Metode Tafsir Maudhu'i

Metode Tafsir Maudhu'i secara benih sudah ada sejak dahulu, namun cara kerjanya belum ditetapkan dengan jelas pada saat itu. Kajian masa lalu itu dapat dikatakan baru merupakan usaha untuk melahirkan metode semacam ini dan mempermudah usaha menetapkan cara kerjanya.

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa sebagian ulama zaman dulu ada yang mengarang karya tafsir yang membicarakan satu topik masalah dari sekian banyak masalah yang dikandung oleh Alquran. Dan sebagian penafsir lagi ada yang menyajikan tafsir tematik di celah-celah halaman kitab mereka. Semua karya ini meskipun mirip dengan bentuk kajian Tafsir Maudhu'i, namun belum ditemukan di dalamnya sesuatu yang dapat dijadikan sebagai metode tersendiri dan jelas bagi corak kajian tafsir maudhu'i.¹⁵

Batasan dan definisi yang jelas dan rinci mengenai metode Tafsir Maudhu'i ini baru muncul pada periode belakangan oleh al-ustadz Dr. Ahmad al-Sayyid al-Kumy, ketua Jurusan Tafsir Universitas al-Azhar, bersama beberapa teman beliau dari para dosen dan murid-murid mereka di berbagai Perguruan Tinggi. Langkah-langkah atau cara kerja metode Tafsir Maudhu'i ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Memilih atau menetapkan masalah Alquran yang akan dikaji secara maudhu'i (tematik).
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat Makkiyah dan Madaniyah.

¹⁵ Al-farmawi, 'Abd al-Hayy, *Metode Tafsir Maudhu'i* (Jakarta: Rajawali Press, 2003), hal. 45.

3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau asbab al nuzul.
4. Mengetahui korelasi (munasabah) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
5. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh(outline).
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadist, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang 'am dan khas, antara yang mutlak dan yang muqayyad, mensinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat nasikh dan mansukh, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode tafsir maudhui pada era modern ini sangat dibutuhkan oleh para mufasir kontemporer untuk memperbaharui metode dakwah Islamiyah dengan menjadikan Alquran sebagai jawaban atas problematika umat sekarang dan diharapkan kajian tematik ini mampu menghilangkan segala tuduhan negatif yang dilemparkan oleh kaum orientalis dan pihak Barat sebagai akibat dari kajian mereka yang tidak secara tematik atau secara tematik yang terputus atau berdasarkan kajian tematik yang salah.¹⁷

¹⁶ Al-farmawi, 'Abd al-Hayy, *Metode Tafsir Maudhu'i* (Jakarta: Rajawali Press, 2003), hal.

46.

¹⁷ Al-farmawi, 'Abd al-Hayy, *Metode Tafsir Maudhu'i* (Jakarta: Rajawali Press, 2003), hal.

41.

Di dalam Alquran, ayat yang berbicara tentang serangga sebenarnya tidak begitu banyak. Jumlah keseluruhannya hanya ada sebelas ayat. Di dalam Alquran ayat-ayat yang berkenaan dengan serangga kurang lebih ada 9 jenis yang Allah sebutkan. Di antaranya nyamuk dalam surat *Al-Baqoroh* ayat 26, kutu dalam surat *Al-Araf* ayat 33, belalang dalam surat *Al-Araf* ayat 33, lalat dalam surat *Al-Hajj* ayat 73, lebah dalam surat *An-Nahl* ayat 68 dan 69, semut dalam surat *An-Naml* ayat 18 dan 19, laba-laba dalam surat *Al-Ankabut* ayat 41, rayap dalam surat *Saba* ayat 14 dan terakhir laron dalam surat *Al-Qariah* ayat 4.

Sesuai dengan yang sudah dipaparkan di atas mengenai ayat-ayat yang berkenaan dengan serangga, hemat penulis akan memfokuskan pada ayat-ayat yang menjadikan serangga sebagai perumpamaan. Di dalam Alquran sendiri ayat-ayat yang berkenaan mengenai serangga sebagai perumpamaan tidak lebih dari empat ayat, di antaranya ada surat *Al-Qariah*: 4, surat *Al-Baqarah*: 26, surat *Al-Ankabut*: 41 dan surat *Al-Hajj*: 73.

Dari banyaknya serangga yang ada di muka bumi ini, diyakini bahwa dapat digunakan sebagai salah satu bioindikator kondisi suatu ekosistem. Maka, serangga memiliki peranan penting pada tatanan kesatuan secara menyeluruh dan utuh pada segenap unsur lingkungan hidup dan masih terdapat banyak pula jenis serangga yang belum teridentifikasi.¹⁸ Serangga masuk dalam hewan kelompok filum Arthropoda, dengan siklus hidup mulai dari telur sampai dewasa. Serangga bisa ditemukan di semua area, baik itu darat, laut dan udara. Oleh karena itu, upaya untuk mengkaji perihal serangga dalam ekosistem kehidupan menjadi suatu objek yang layak untuk dilakukan.

Berdasarkan klasifikasi serangga yang menjadi objek pembahasan penulis pada penelitian ini, maka terdapat dua klasifikasi yang berbeda secara signifikan. Yaitu klasifikasi menurut ilmuwan Biologi dan

¹⁸ Haneda, Noor Farikha dkk., 2013, *Keanekaragaman Serangga di Ekosistem Mangrove*, Dalam Jurnal Silvikultur Tropika, Vol. IV. No. 1 April 2013. ISSN 20186 8227.

berdasarkan Alquran. Menurut ahli Biologi klasifikasi tersebut berdasarkan dengan ciri fisiknya, sedangkan jika menurut Alquran yaitu berdasarkan karakter umum yang terdapat pada serangga. Dari pengklasifikasian yang dilakukan pada ranah keilmuan masing-masing tersebut, dapat dilihat bahwasanya pada tiap bidang terutama ilmu pasti terdapat perbedaan, baik itu dari segi pendapat, pemaknaan, pemahaman terhadap sesuatu dan yang lainnya. Tetapi pada dasarnya itu semua bertujuan pada muara yang sama, yaitu untuk kepentingan keilmuan dan perkembangan pengetahuan baik digunakan untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang, dan jika keilmuan dan pengetahuan semakin berkembang secara pesat, maka penemuan-penemuan terdahulu dapat dijadikan sebagai referensi serta diambil hikmah atau pelajaran.¹⁹

G. Metodologi Penelitian

Metode ialah suatu cara yang ditempuh oleh seorang peneliti dalam menemukan pemahaman yang sejalan dengan fokus dan tujuan yang ditetapkan.²⁰ Pengertian dari penelitian adalah sebuah usaha untuk memahami sesuatu secara rasional dan empiris berdasarkan fakta-fakta yang ada dengan melewati tata cara dari kegiatan tertentu dan tentunya sudah sesuai dengan cara yang telah ditentukan oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam penyelesaian penulisan pada kajian ini, metode yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1) Jenis Penelitian

Berdasarkan metode penelitian di atas, jenis dari penelitian ini bersifat kualitatif. Yaitu data yang terdiri dari kata-kata, tindakan, ataupun data lainnya yang tertulis dan relevan mengenai permasalahan yang terkait.²¹ Sedangkan dari pelaksanaannya penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*), karena teknik pengkajiannya menggunakan sumber yang tertulis.

¹⁹ Haneda, Noor Farikha dkk., 2013, *Keanekaragaman Serangga di Ekosistem Mangrove*, Dalam Jurnal Silvikultur Tropika, Vol. IV. No. 1 April 2013. ISSN 20186 8227.

²⁰ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 58.

²¹ Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo. 2012), hlm. 3.

Data-data yang digunakan seperti buku-buku, artikel, jurnal dan dokumen-dokumen yang mendukung terhadap tema penelitian yang sedang dilakukan.

2) Metode Penelitian

Metode Penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu metode analisa deskriptif-analisis. Yaitu dengan menjelaskan, lalu memberikan gambaran, terakhir dengan membuat klasifikasi dengan cara objektif data yang dikaji serta menginterpretasikan dan menganalisa data-data secara menyeluruh. Pengertian deskriptif sendiri adalah penggambaran keadaan objek yang diteliti dengan berdasar atas fakta-fakta yang terlihat sebagaimana apa adanya dengan menuturkan data yang berkenaan dengan fakta, variabel, keadaan, dan sebagaimana yang terjadi pada saat penelitian tersebut dilakukan serta menyajikan apa adanya.

3) Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

- a. Sumber Primer merupakan sumber otentik, di dalamnya berisikan data yang dijadikan basis dasar pada penelitian yang sedang dilakukan.²² Dalam penelitian ini sumber primer yang digunakan oleh penulis yaitu ayat-ayat Alquran yang terkait dengan serangga, dan dibantu dengan Alquran Dan Terjemahan dari Departemen Agama Republik Indonesia sebagai pegangan.
- b. Sedangkan untuk Sumber Sekunder sendiri ialah data yang didapatkan dari sumber data yang bukan aslinya. Sumber data sekunder ini di dalamnya terdiri dari data yang sudah diolah yang kemudian dijadikan sebagai data tambahan yang berkaitan pada tema penelitian penulis. Dalam hal ini

²²Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hal. 216.

sumber sekunder berasal dari tafsir, hadis, buku-buku yang menunjang tema terkait.

4) Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini merupakan sebuah tata cara yang sudah terstruktur dan standar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.²³ Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis ialah dokumen. Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu. Dokumen ini dapat berupa teks tulis sebuah sejarah kehidupan, karya tulis dan cerita.²⁴ Dengan teknik dokumen ini, langkah awal yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan mendokumentasikan data-data yang sudah didapatkan, baik itu data primer ataupun data sekunder. Setelah melakukan dokumentasi pada data-data tersebut dan mendapatkan hasilnya, maka langkah selanjutnya yaitu penulis akan mengklasifikasikannya berdasarkan sistematika pembahasan.

5) Teknik Analisis Data

Setelah penulis melakukan pengumpulan dan mengolah data dalam penelitian ini, maka dibutuhkan analisis terhadap data tersebut. Langkah-langkah yang harus ditempuh oleh penulis dalam menganalisis data, di antaranya yaitu:

- a. Mendeskripsikan data yang berkenaan dengan ayat-ayat dengan serangga yang terdapat di dalam Alquran.
- b. Mengklarifikasikan data tentang ayat-ayat serangga di dalam Alquran.
- c. Menganalisis data-data yang sudah didapatkan tersebut dengan menggunakan metode tematik.
- d. Mencari hikmah/pelajaran dan kesimpulan atas penyebutan perumpamaan serangga dalam Alquran bagi kehidupan.

²³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83.

²⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 391.

- e. Menuliskan kesimpulan dari analisis data yang sudah didapatkan.

6) Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis, sebagai berikut:

- a. Memilih dan menetapkan tema yang akan dikaji berdasarkan ayat-ayat Alquran.
- b. Menghimpun ayat-ayat Alquran yang membahas tema yang sudah ditentukan yaitu tentang serangga di dalam Alquran.
- c. Mendeskripsikan ayat-ayat Alquran yang telah dihimpun yang di dalamnya mengisahkan tentang serangga.
- d. Menganalisis ayat-ayat Alquran berdasarkan tema yang sudah ditentukan.
- e. Memaparkan hasil analisis yang sudah dilakukan tersebut dan kemudian menuliskan kesimpulan serta saran-saran dari penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Bagian ini yaitu terletak pada akhir proposal penelitian. Pada bagian ini mencakup rancangan penelitian antara satu bab dengan bab yang lainnya untuk menjadi kesatuan yang utuh dan saling terkait.²⁵ Dalam penelitian yang dilakukan ini, terdapat lima bab yang akan disusun berdasarkan sistematika, di antaranya sebagai berikut:

BAB I: Bab ini tentang pendahuluan yang berguna untuk memberikan gambaran umum tentang isi skripsi yang ditulis, di dalamnya memuat latar belakang masalah yang menjadi objek penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah agar permasalahan yang dibahas lebih terfokus. Lalu ada tujuan dan kegunaan penelitian, kemudian tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan yang terakhir ada sistematika pembahasan.

²⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2014), hal. 281.

BAB II: Pada bab ini berisi landasan teori, yang di dalamnya mencakup tentang pengertian serangga, klasifikasi serangga, ciri-ciri serangga, peran serangga dan perumpamaan di dalam Alquran.

BAB III: Memaparkan tentang macam-macam serangga yang disebutkan berdasarkan ayat-ayat yang ada di dalam Alquran dan menjelaskan tentang hikmah atau pesan moral dari penyebutan perumpamaan serangga di dalam Alquran bagi kehidupan.

BAB IV: Merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yaitu penutup, di dalamnya berisi kesimpulan dari penelitian skripsi yang sudah dilakukan serta kritik dan sekaligus saran yang membangun untuk memperbaiki penelitian ini untuk lebih baik ke depannya.

